

**JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA**

ISSN: 2828-4798

**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengenalan, Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Masyarakat di Desa Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun 2023***Community Empowerment in Efforts to Recognize, Prevent and Handle Stunting in the Community in Sawa Village, North Konawe Regency in 2023***Endah Saraswati<sup>1</sup>, Hesti Wulandari<sup>2</sup>, Malahayati Nurdjaya<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes KendariKorespondensi e-mail : [hestiwulandari85@gmail.com](mailto:hestiwulandari85@gmail.com)

Poltekkes Kemenkes  
Kendari, Indonesia  
ISSN: 2828-4798  
[jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id](mailto:jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id)

Received: 20 Maret 2024  
Accepted: 19 Juni 2024

Kata kunci:  
Stunting,  
Pemberdayaan  
Masyarakat,  
Penanganan,  
Pencegahan  
Stunting

*Keywords: Stunting,  
Community Empowerment,  
Handling, Stunting  
Prevention*

Funding source:  
Poltekkes  
Kemenkes  
Kendari  
DOI:  
<https://doi.org/10.36990/jspa.v3i1.1465>

**RINGKASAN**

*Stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO. Metode yang digunakan adalah bersifat persuasif edukatif dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan para responden setelah selesai kegiatan dengan menggunakan beberapa media penyuluhan. Hasil analisis dari data kuesioner diketahui bahwa nilai terendah saat pre test adalah 20, dan nilai tertinggi saat pretest adalah 80. Setelah dilakukan edukasi diperoleh nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sawa Kabupaten Konawe Utara telah terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari kegiatan tersebut yaitu terdapat 100% ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting setelah diberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan tingkat pengetahuan baik.

## ABSTRACT

*Stunting is a nutritional problem caused by a lack of nutritional intake for a long time during the first 1000 days of life (HPK) which is a critical period. resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard for their age. This stunting condition is indicated by the z-score value of height according to age (TB/U index)  $< -2$  SD based on WHO standards. The method used is persuasive and educational by combining lecture and question and answer methods. This is intended to increase the knowledge of respondents after completing activities using several extension media. The results of the analysis of the questionnaire data showed that the lowest value during the pre-test was 20, and the highest value during the pre-test was 80. After the education was carried out, the lowest value was 80 and the highest value was 100. Based on these data, it can be concluded that there was an increase in maternal knowledge after being given education about the introduction, prevention and handling of stunting. Community service activities regarding the introduction, prevention and handling of stunting in Sawa Village, North Konawe Regency have been carried out well according to the predetermined schedule. The conclusion of the activity was that 100% of mothers experienced an increase in knowledge about the introduction, prevention and handling of stunting after being given education in the form of counseling with a good level of knowledge.*

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U)  $< -2$  SD berdasarkan standar WHO.

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak Stunting bayi dan balita merupakan permasalahan gizi kronis yang membutuhkan penanganan komprehensif dan melibatkan berbagai sektor. Kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8% (Lamid A, 2017).

Angka ini masih jauh dari standar WHO yaitu 20%. Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengenalan, pencegahan dan penanganan. pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan salah satu dari 12 provinsi yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia dan lima daerah di sultra masuk ke dalam zona merah. Berdasarkan Data Studi Status gizi (SSGI) 2021 terdapat 12 kabupaten dan kota yang berstatus kuning dengan prevalensi 20 hingga 30 persen diurut dari yang memiliki prevalensi tertinggi hingga terendah mencakup Konawe Utara, Kolaka Utara, Muna Barat, Konawe Selatan, Bau-bau, Bombana, Buton Utara, Kolaka, Konawe, Wakatobi, Kota Kendari dan Kolaka Timur. Data di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe masih terdapat 12 kategori stunting dari jumlah total 35 balita (34,2%) Dinas Kesehatan Provinsi Sultra (2021).

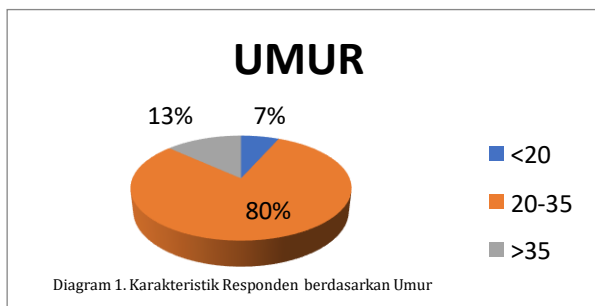
## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema penyuluhan pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting pada masyarakat. Pencegahan stunting pada anak bukanlah tanpa alasan tetapi melihat sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Metode yang digunakan adalah bersifat persuasif edukatif dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab.

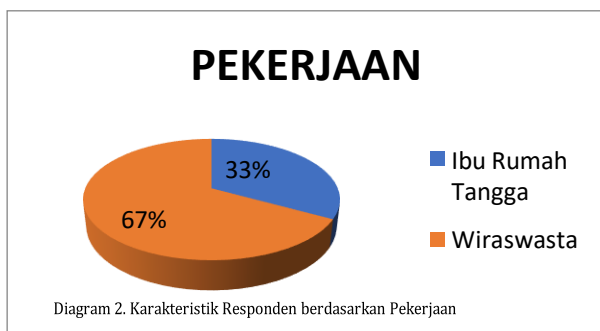
## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)**

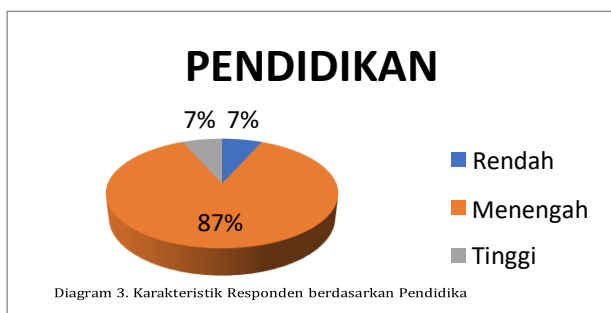
<b>Karakteristik</b>	<b>f</b>	<b>Total (%)</b>
<b>Umur</b>		
<20 tahun	2	7
20-35 tahun	24	80
>35 tahun	4	13
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah	10	33
Tangga	20	67
Wiraswasta		
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	2	7
Menengah	26	87
Tinggi	2	7



Berdasarkan karakteristik umur diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 24 orang (80%), lalu umur <35 tahun yaitu 4 orang (13%), dan paling sedikit umur <20 tahun yaitu 2 orang (7%).



Pada karakteristik pekerjaan diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebagian besar wiraswasta yaitu 20 orang (67%) dan paling sedikit ibu rumah tangga yaitu 10 orang (33%).



Sedangkan pada karakteristik pendidikan diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebagian besar pada ibu dengan pendidikan menengah yaitu 26 (87%), lalu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi sama jumlahnya yaitu masing-masing 2 orang (7%).

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting sebelum dan sesudah edukasi.**

Kegiatan	Pengetahuan					
	Baik		Kurang		Total	
	n	%	N	%	n	%
Sebelum edukasi	6	20	24	80	30	100
Setelah edukasi	30	100	0	0	30	100

Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting sebelum edukasi kategori baik yaitu 6 orang (20%) dan kategori kurang yaitu 24 orang (80%). Berdasarkan hasil posttest diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting setelah edukasi seluruhnya pada kategori baik yaitu 30 orang (100%). Hasil analisis dari data kuesioner diketahui bahwa nilai terendah saat pre test adalah 20, dan nilai tertinggi saat

pretest adalah 80. Setelah dilakukan edukasi diperoleh nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting.

## PEMBAHASAN



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengenalan, Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Masyarakat di Desa Sawa Kabupaten Konawe Utara Tahun 2023**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting di Desa Sawa Kabupaten Konawe Utara telah terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari kegiatan tersebut yaitu terdapat 100% ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting setelah diberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan tingkat pengetahuan baik.

Edukasi kepada ibu yang mengenai pengenalan, pencegahan dan penanganan stunting dapat dijadikan kegiatan rutin minimal setahun sekali dalam upaya pencegahan terjadinya stunting.

## KEKURANGAN KAJIAN

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya yang mendukung Upaya pemerintah dan organisasi kesehatan dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia.

## **PERNYATAAN**

### **Ucapan Terimakasih**

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan kebidanan mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Sawa Kabupaten Konawe Utara yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian masyarakat yang diberikan.

### **Pendanaan**

DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari. No. SK. HK.02.03/1/1574/2023

### **Kontribusi Setiap Penulis**

Tim pengabdian pengabmas yang terdiri dari 3 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kepala Desa Sawa.

### **Pernyataan Konflik Kepentingan**

Tidak ada konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardani, N.M.K. (2010). Pengaruh Senam Kegel Terhadap Kontraksi Otot Dasar Panggul Pada Lansia Wanita Di Banjar Pegok Denpasar Selatan. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Atikah Proverawati, MPH. 2010. Menopause dan Sindrom Pre Menopause. Yogyakarta: MuhaMedika.
- Baziad A. 2003. Gambaran Klinis, Terapi, dan Pencegahan. In: Baziad A. Menopause dan Andropause. Jakarta Pusat: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 7-74.
- Baziad, Ali. Ilmu Kandungan. Edisi 3. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2008.
- Bobak. (2004). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. (R. Komalasari, Ed.) (ke 4). Jakarta: BukuKedokteran EGC.
- Kasiati K, Lestari D, Hardianto G. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Prolaps Uteri pada Pasien Kunjungan Baru di Poli Kandungan RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Wahana Riset Kesehatan; 2011.
- Lestari, D., 2010., Seluk Beluk Menopause. Yogyakarta: Gerai Ilmu
- Mulyani S. 2013. Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. Ilmu Kandungan Edisi 2 Jilid 4. Jakarta: YBP-SP.
- Rahajeng. (2010). Efek Latihan Kegel Pada Kekuatan Otot Dasar Panggul Ibu Pasca Persalinan. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 26 (2): 120-123
- Dinas Kesehatan Provinsi Sultra. Prevalensi Balita Stunting di Sultra 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Sultra, 2022
- Lamid A. Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta:

Kementerian Kesehatan RI; 2018.

Renyoet B, Hadju V, Rochimiwati S. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Repository Hasanuddin University. 2013.